



Judul : Aturan Jahe Campur Tanah Kok Plin-Plan
Tanggal : Minggu, 04 April 2021
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Aturan Jahe Campur Tanah Kok Plin-Plan

KETUA Komisi IV DPR, Sudin, masih menyoroti impor jahe ilegal. Produk ini sebenarnya sudah masuk tahun lalu karena disinyalir diloloskan oleh oknum pejabat karantina.

"Tahun lalu bukannya bisa (jahe impor bercampur tanah) tapi pejabat karantina pertaniannya nggak bener. Tahun lalu ini sebenarnya pun saya sudah nangkap di Tanjung Priok. Sampai kepala Balai Karantina-nya nangis-nangis," kata Sudin, dalam rapat dengan pelaku usaha impor jahe di Jakarta, belum lama ini.

Pernyataan Sudin ini merespons pengakuan Direktur Utama PT Mahands Jay Prakash yang blak-blakan menyebut, kurang jelasnya peraturan pemerintah mengenai ketentuan impor jahe. PT Mahands merupakan salah satu perusahaan impor yang jahenya dibakar lantaran mengandung tanah.

Sudin sudah menegur langsung oknum pejabat karantina pertanian yang mencoba mem-permainkan ketentuan impor. "Kemarin itu hanya satu kontainer saya tangkap, tapi keburu keluar. Karena itu sekarang saya banyakin anggota saya di lapangan. Satu wilayah di Tanjung Priok, Surabaya, Belawan, ini yang saya ketatin. Hampir semua wilayah ada anggota saya," tegas Sudin.

Lebih lanjut, dia sudah mengingatkan, agar ketentuan impor jahe ini diperketat. Sebab ketentuan jahe yang masuk ke Indonesia aturannya sudah tegas, harus bersih dan tidak boleh mengandung unsur tanah. Terhadap pemusnahan jahe ilegal yang masuk melalui pelabuhan Tanjung Priok dan Tanjung Perak, agar dimusnahkan tapi dianggap hanya angin lalu.

"Justru terjadi pelecehan terhadap pimpinan di Surabaya. Jumat kemarin Komisi IV diundang (menghadiri pemusnahan jahe ilegal). Saya diundang diwakili Pak Hasan (Wakil Ketua Komisi IV Hasan Aminuddin). Kami berbagi tugas. Saya ke Banyuwangi, beliau ke Surabaya. Apa yang terjadi? Kepala Badan Karantina (Ali Jamil) tidak datang," protes politisi senior PDI Perjuangan ini.

Sudin bisa memaklumi jika PT Mahands mengimpor jahe dengan tanah karena tidak mengerti aturan. Karena itu, PT Mahands dan importir lainnya diminta mengimpor jahe harus bersih, tidak mengandung tanah, dan terbebas dari penyakit.

"Jadi kalau selama ini lolos, ya karena ulahnya tadi itu. Kita tidak menyalahkan pengusaha. Namanya pengusaha kan berusaha-dapat untung," tambah dia.

Sementara Dirut PT Mahands, Jay Prakash mengaku, baru pertama kali ini dia mengimpor jahe ke Indonesia. Selama ini, perusahaannya merupakan peng-eksport jahe. Pihaknya terpaksa mengimpor tahun ini, lantaran permintaan jahe saat ini sangat tinggi.

"Jahe kurang dari Indonesia. Saya sudah ekspor jahe Indonesia ke Bangladesh. Tapi dua tahun ini tidak bisa, karena barang di sini kurang," katanya.

Jay mengimpor jahe dengan tanah karena sebagai pemain baru, dia mengaku tidak tahu ketentuan tersebut. Apalagi, info dari koleganya yang juga pengusaha jahe, menginformasikan bahwa jahe yang berkualitas adalah jahe yang belum dibersihkan.

"Kalau jahe sudah cuci itu tidak laku, karena cepat rusak. Kita bisa cek di setiap rumah, kalau sudah cuci dan taruh di kulkas, beberapa hari atau beberapa minggu, pasti berjamur atau rusak," katanya.

Jay baru mengetahui jahe mengandung tanah tidak boleh masuk ke Indonesia setelah jahe 1 ton yang didatangkan dari India tidak bisa keluar, karena tidak memenuhi ketentuan impor. Pihaknya berinisiatif melakukan re-eksport ke negara asal namun, biayanya lebih besar. "Kita ambil keputusan yang satu lagi, dimusnahkan," katanya.

Jay pun mengaku pasrah jahe impor miliknya dimusnahkan pihak karantina. Hanya saja, dia keberatan kenapa seakan-akan ada ketidakkonsistenan dalam menerapkan aturan lantaran impor jahe dengan tanah ini pernah terjadi tapi lolos di karantina. "Kenapa sampai tahun kemarin bisa dan mulai tahun ini langsung tidak bisa," heran dia. ■ KAL